

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai sinyal atau indikator terkait kinerja perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan sedang beroperasi dengan baik (Jensen & Meckling, 1976).

Signaling theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa manajemen memanfaatkan kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan sebagai tanda atau sinyal untuk menyampaikan informasi yang berguna kepada para pemangku kepentingan. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai situasi perusahaan dibandingkan dengan para pemangku kepentingan lainnya, dan oleh karena itu manajemen mampu memanfaatkan kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut (Watts & Zimmerman, 1986).

Signaling theory mengacu pada bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak luar terkait kondisi keuangannya. Teori ini memiliki nilai informasi bagi pihak luar karena memberikan petunjuk tentang kualitas perusahaan dan kinerja keuangannya. Perusahaan perlu memberikan informasi karena adanya ketimpangan informasi antara perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang dirinya sendiri dan prospeknya di masa depan dibandingkan dengan informasi yang diketahui oleh pihak luar (Eliyani & Utami, 2016).

2.1.2 *Earning Growth*

Earning Growth adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya (Harahap, 2018). Menurut Wijayanto (2018) pertumbuhan laba merupakan tujuan yang

diinginkan oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dari perubahan nilai laba bersih dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penjualan, biaya, investasi dan modal.

Earning Growth memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, untuk menghitung laba yang dihasilkan dalam periode tertentu, untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, untuk melacak perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengevaluasi keuntungan bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal perusahaan, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, dan untuk mengevaluasi produktivitas dari modal sendiri dan seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan (Subramanyam, 2017).

Menurut Harahap (2018) *Earning Growth* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Earning\ Growth = \frac{Laba\ bersih\ (t) - Laba\ bersih\ (-t)}{Laba\ bersih\ (-t)}$$

Keterangan:

Laba bersih (t) = Laba bersih tahun ini

Laba bersih (-t) = Laba bersih tahun sebelumnya

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat mengindikasikan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, diantaranya seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu margin laba bersih, perputaran total aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya. Rasio profitabilitas

digunakan untuk beberapa tujuan, yaitu untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, menilai perbandingan laba perusahaan dari periode sebelumnya dan periode saat ini, melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, dan mengukur produktivitas dana yang digunakan oleh perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2017) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional, biaya persediaan barang, atau menaikkan harga jual barang (Fahmi, 2018). Menurut Hery (2017) *Gross Profit Margin* adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung persentase dari laba kotor terhadap penjualan bersih.

Menurut Hery (2017) *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih (Hery, 2017). Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.

Menurut Hery (2017) *Net Profit Margin* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* adalah pengukuran yang menunjukkan pengambilan atas aset yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Hery (2017) *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam total aset dengan menghitung jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sujawerni (2019) menyatakan *Return on Asset* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah hasil yang diperoleh dari membandingkan laba bersih dengan modal sendiri yang diinvestasikan pada perusahaan. Menurut Hery (2017) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar andil ekuitas dalam menciptakan keuntungan bersih.

Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Razak, et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rivandi & Oktaviani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lestari & Sulastri (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Zulkifli (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Growth* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Syafitri, et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Gross Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kalsum (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Zahara, et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dianitha, et al. (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lestari & Ruliaty (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Liabilities to Inventory* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Silalahi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saraswati & Nurhayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Irawan & Sitohang (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel di Surabaya”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ravasadewa & Fuadati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Lalu, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nurjayanti & Sulistiyowati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Napitupulu (2019) melakukan penelitian dengan judul “Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Alfitri & Sitohang (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Susyana & Nugraha (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maheni, et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dewi & Silvia (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Desi & Arisudhana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* & *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Fadilah & Sitohang (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* & ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Panjaitan (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016 “. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity* & *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Puspitasari & Purwanti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pawe & Santoso (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertanian di BEI 2015-2019”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dwitama, et al (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran *Return on Asset, Return on Equity & Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jamu dan Farmasi Periode 2016-2020”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset, Return on Equity & Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mudita & Rolanda (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity & Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio, Return on Equity & Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mulyani & Susianto (2021) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekspres Media”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lestari, et al (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Wage & Harahap (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- Sundari & Satria (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor *Wholesale* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

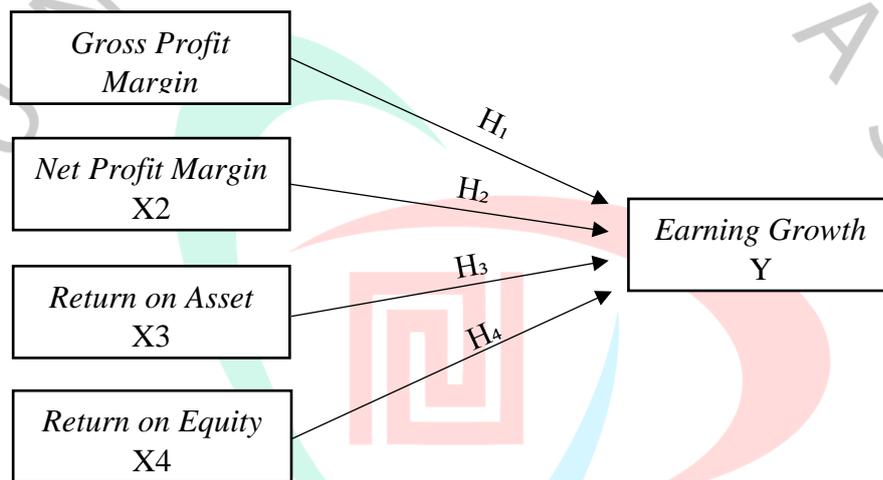
Satria & Riffani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor *Wholesale* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam memulai usahanya. Tujuan-tujuan perusahaan dapat terlaksana jika sebelumnya perusahaan memiliki target perencanaan yang sesuai, tentunya pelaksanaan di lapangan pun juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Selanjutnya, keberhasilan atas terlaksananya tujuan-tujuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *Earning Growth*. Jika *Earning Growth* suatu perusahaan secara konsisten menunjukkan hasil yang baik, maka bisa menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan berkembang dan menjadi kuat secara finansial. *Earning Growth* memiliki hubungan yang erat dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau asumsi yang dibuat untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena yang harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (X1) Terhadap *Earning Growth* (Y)

Gross Profit Margin merupakan indikator penting yang dapat memberikan informasi untuk manajemen maupun investor mengenai keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung (Irawan & Sitohang, 2018).

Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka semakin baik kinerja operasional perusahaan. Artinya, laba kotor perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Sebaliknya, jika nilai *Gross Profit Margin* semakin rendah, maka menunjukkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya-biaya terkait kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi *Earning Growth* perusahaan (Kalsum, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Silalahi (2018); Lestari & Ruliaty (2019); Saraswati & Nurhayati (2020); Syafitri, et al. (2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah:

H₁: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Earning Growth*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X₂) Terhadap *Earning Growth* (Y)

- *Net Profit Margin* merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, artinya perusahaan berhasil mencapai laba operasional yang tinggi dalam periode tersebut. Keberhasilan ini memberikan kesan positif pada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan tingkat pengembalian modal yang tinggi. Dengan kata lain, pertumbuhan laba juga diperkirakan akan meningkat (Safitri & Mukaram, 2018). Peningkatan pada laba bersih perusahaan, maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memperluas modal usahanya tanpa harus menambah utang baru dan hal ini dapat berdampak pada peningkatan pendapatan usaha (Zulkifli, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lestari & Ruliaty (2019); Ningsih & Utiyati (2020); Lestari & Sulastri (2021); Razak, et al. (2021); Dwitama et al. (2022) menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*, maka hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah:

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Earning Growth*.

3. Pengaruh *Return on Asset* (X3) Terhadap *Earning Growth* (Y)

Return on Asset digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan terhadap nilai aktiva, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar profitabilitas suatu perusahaan. Jika nilai *Return on Asset* meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan pendapatan atau penjualan untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik. Dengan begitu, secara otomatis pertumbuhan laba akan meningkat melalui peningkatan pendapatan atau penjualan yang berhasil dicapai perusahaan dalam satu periode (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Puspitasari & Purwanti (2019) yaitu semakin tinggi nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aset yang dimiliki dan akan meningkatkan laba yang berdampak pada *Earning Growth*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Panjaitan (2018); Ravasadewa & Fuadati (2018); Napitupulu (2019); Puspitasari & Purwanti (2019); Fadilah & Sitohang (2020); Pawe & Santoso (2021); Dwitama et al. (2022) menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*, maka hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

H₃: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Earning Growth*.

4. Pengaruh *Return on Equity* (X4) Terhadap *Earning Growth* (Y)

Return on Equity memberikan gambaran terkait seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2019). Ketika *Return on Equity* memiliki nilai yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil menggunakan modal sendiri dengan efisien, sehingga mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dibandingkan tahun sebelumnya (Mulyani & Susianto, 2021). Hal serupa juga dikatakan oleh Maheni (2022) yaitu semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan, dengan penambahan modal sendiri maka hal tersebut dapat digunakan untuk membiayai biaya operasional yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau laba akan meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mudita & Rolanda (2019); Mulyani & Susianto (2021); Maheni et al. (2022); Dwitama et al. (2022); menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₄: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Earning Growth*.

